

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2019:57) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat dan nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari serta kemudian dapat di tarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Internal dan Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Purwakarta.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey.

Menurut Sugiyono (2019:15) metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2019:36) metode survey adalah sebagai berikut: “Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji berupa hipotesis, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung di generalisasikan”.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris.

Menurut Sugiyono (2019:86) metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana kompetensi, independensi, profesionalisme auditor internal dan kualitas kinerja auditor internal. Sedangkan tujuan penelitian verifikatif yaitu untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Tualeka (2019:05) metode penelitian verifikatif adalah sebagai berikut :

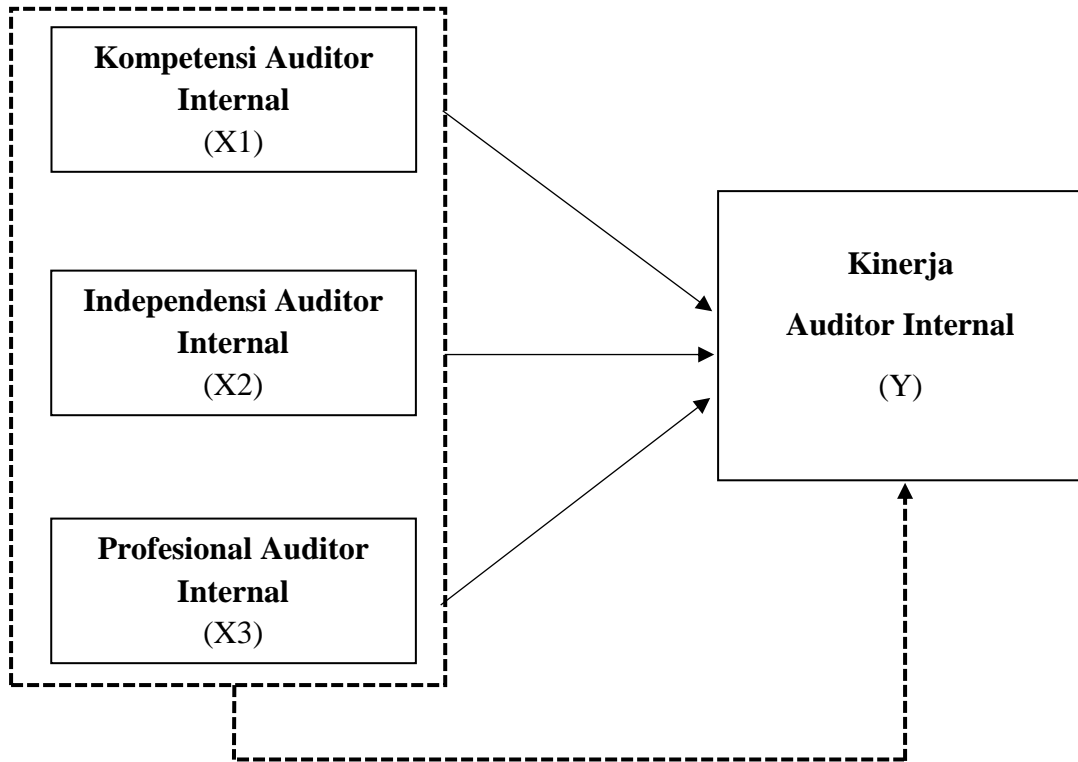
“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang menguji kebenaran suatu objek dari ilmu pengetahuan yang ada”.

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja auditor internal pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Purwakarta, dengan dilakukannya uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan).

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal terhadap kinerja auditor internal (Studi pada auditor internal Kantor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Purwakarta). Untuk menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penulis menyampaikan model penelitian sebagai berikut :

Gambar 3.1
Model Penelitian



Garis \longrightarrow Menunjukkan pengaruh secara parsial
 Garis $- - - \longrightarrow$ Menunjukkan pengaruh secara simultan

$$Y = F(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan :

- X₁ = Kompetensi Auditor Internal
 X₂ = Independensi Auditor Internal
 X₃ = Profesionalisme Auditor Internal
 Y = Kinerja Auditor Internal
 f = Fungsi

Dari permodelan di atas dapat diketahui bahwa Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.2.1.1 Variabel Independent (X)

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predicator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu Kompetensi Auditor Internal, Independensi Auditor Internal dan Profesionalisme Auditor Internal.

3.2.1.1.1 Kompetensi Auditor Internal

Menurut Hiro Tugiman (2014:27) Kompetensi auditor internal adalah sebagai berikut :

“Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas”.

3.2.1.1.2 Independensi Auditor Internal

Menurut Sawyer (2009:205) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar, pengertian independensi adalah sebagai berikut :

“Independensi adalah kebebasan dari kewajiban atau hubungan dengan subjek yang diaudit oleh pegawainya dengan tidak dikendalikan oleh perusahaan yang mengontrol aktivitas audit internal serta tidak adanya pengaruh yang ditimbulkan dari hubungan dimasa kini atau dimasa lalu”.

3.2.1.1.3 Profesionalisme Auditor Internal

Menurut Hiro Tugiman (2014:27) profesionalisme auditor internal adalah sebagai berikut:

“Profesionalisme auditor internal adalah kemampuan dan perilaku profesional sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggungjawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik”.

3.2.1.2 Variabel Dependent (Y) Kinerja Auditor Internal

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independent (bebas).

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependent adalah sebagai berikut:

“Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Menurut Sawyer yang telah diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009:10) kinerja auditor internal adalah sebagai berikut:

“Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh

data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93). Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir,2011:130).

Berikut ini di kemukakan tabel operasionalisasi variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor Internal (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Kompetensi Auditor Internal (X ₁) Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas	Dimensi Kompetensi Auditor Internal meliputi : 1. Pengetahuan	a. Memiliki kemampuan melakukan review analisis	Ordinal	1
		b. Memiliki pengetahuan tentang standar auditing.	Ordinal	2
		c. Memiliki pengetahuan tentang penggunaan perangkat lunak/ <i>software</i> auditing.	Ordinal	3-4
		d. Memiliki pengetahuan audit berbasis EDP.	Ordinal	5-6
	2. Pendidikan	a. Memiliki tingkat pendidikan formal yang mendukung dalam proses audit.	Ordinal	7
		b. Memiliki pendidikan lanjutan profesi auditor yang menunjang kompetensi	Ordinal	8

	1. Pengalaman	a. Pengalaman dalam melakukan auditing dalam berbagai lembaga instansi/ pemerintah	Ordinal	9
		b. Pengalaman dalam penggunaan teknologi informasi dalam berbagai lembaga instansi/ pemerintah berbasis EDP	Ordinal	10
Hiro Tugiman (2014:27)	Timothy J. Louwers, et.al (2013:43)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independensi Auditor Internal (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Independensi Auditor Internal (X₂)	Aspek Independensi Auditor Internal Meliputi :			Nomor Kuisisioner
Independensi adalah kebebasan dari kewajiban atau hubungan dengan subjek yang diaudit oleh pegawainya dengan tidak dikendalikan oleh perusahaan yang mengontrol	1. Independensi dalam program audit	a. Bebas dari campur tangan/ intervensi manajerial atas program audit.	Ordinal	11
		b. Bebas dari segala campur tangan/intervensi atas prosedur audit.	Ordinal	12
		c. Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang disyaratkan untuk sebuah proses audit.	Ordinal	13

<p>aktivitas audit internal serta tidak adanya pengaruh yang ditimbulkan dari hubungan dimasa kini atau dimasa lalu.</p>	2. Independensi dalam verifikasi	a. Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.	Ordinal	14
		b. Mendapatkan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama proses audit.	Ordinal	15
		c. Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemerolehan bahan bukti.	Ordinal	16-17
		d. Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.	Ordinal	18
	3. Independensi dalam pelaporan	a. Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan.	Ordinal	19
		b. Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.	Ordinal	20
c. Menghindari perkataan yang kurang baik dalam melaporkan fakta dan interpretasi		Ordinal	21-22	

Sawyer (2009:205)	Sawyer (2005:35)	audit d. Bebas dari segala usaha untuk mendiadakan pertimbangan auditor mengenai fakta dalam laporan auditor internal	Ordinal	23
----------------------	---------------------	--	---------	----

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Profesionalisme Auditor Internal (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Profesionalisme Auditor Internal (X ₃) Profesionalisme auditor internal adalah suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, sikap seseorang yang melakukan pekerjaan secara profesional. Seorang auditor internal yang profesionalis mampu bekerja tanpa adanya tekanan dari pihak manapun agar dapat mengerjakan	Dimensi Profesionalisme Auditor Internal meliputi :			Nomor Kuisiонер
	1. Pengabdian Pada Profesi	a. Memiliki sikap teguh untuk melaksanakan audit meskipun imbalannya kurang	Ordinal	24
		b. Memiliki komitmen pribadi sehingga kompensasi utama adalah kepuasan batin	Ordinal	25
	2. Kewajiban Sosial	a. Pentingnya peran profesi auditor bagi masyarakat.	Ordinal	26
		b. Pentingnya manfaat profesi auditor bagi masyarakat.	Ordinal	27
	3. Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi	a. Memiliki keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah	Ordinal	28

tugasnya dengan efektif dan efisien dan tepat waktu.	4. Hubungan Sesama Profesi	rekan sesama profesi	Ordinal	29
		b. Menerima penilaian kerja dari rekan sesama profesi		
		a. Memiliki hubungan baik dengan rekan sesama organisasi formal		
		b. Memiliki etnis atau kelompok infrormal guna menambah ide pekerjaan	Ordinal	31
Hiro Tugiman (2014:119)	Hiro Tugiman (2014:50)			

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Kinerja Auditor Internal (Y)	Standar Kinerja Auditor Internal Meliputi:			Nomor Kuisisioner
Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi.	1. Kesesuaian Kerja	a. Mampu melaksanakan pekerjaan yang telah diintruksikan pimpinan/instansi	Ordinal	32
		b. Hasil yang dikerjakan sudah sesuai dengan yang diintruksikan pimpinan/instansi	Ordinal	33
		c. Memenuhi kode etik	Ordinal	34
	2. Kualitas Kerja	a. Hasil pemeriksaan mendekati tujuan audit	Ordinal	35
		b. Meminimalkan	Ordinal	36

Sawyer yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar (2009:10)	3. Kuantitas Kerja	segala bentuk kesalahan audit		
		c. Mampu menyelesaikan proses audit dengan berkualitas	Ordinal	37
		a. Hasil kerja diselesaikan dengan cepat	Ordinal	38
	4. Ketepatan Waktu	b. Hasil kerja diselesaikan dengan tepat	Ordinal	39
		c. Hasil kerja diselesaikan dengan sarana pendukung	Ordinal	40
		a. Mampu menyelesaikan audit dengan baik meskipun terbatas oleh waktu	Ordinal	41
		b. Mampu menyelesaikan audit dengan tepat waktu	Ordinal	42
	c. Mampu menyelesaikan audit tanpa melupakan kuantitas yang ditetapkan	Ordinal	43	

3.3 Populasi, Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dilihat dari uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Purwakarta dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

NO	Aparatur Sipil Negara	Jumlah Auditor
1	Pejabat Fungsional	33 Auditor
2	Pejabat Struktural	6 Auditor
3	Pelaksana	19 Auditor
Total		58 Auditor

3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2022:133) teknik *sampling* adalah sebagai berikut :

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang di gunakan”.

Menurut Sugiyono (2022:134) teknik *sampling* di kelompokkan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. *Probability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate, stratified random, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball, sampling total*.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun pengertian *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa:

“purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

1. Auditor Internal pada Jabatan Fungsional Auditor
2. Auditor Internal pada Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah (P2UPD)

Dengan kata lain, peneliti tidak menentukan sampel dengan menggunakan seluruh auditor internal yang bekerja di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Purwakarta untuk diteliti, karena populasi Aparatur Sipil Negara yang ada berjumlah 58 orang.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:131) pengertian sampel sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Berdasarkan populasi dan teknik *sampling* tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan untuk menjadi responden yaitu seluruh auditor internal dalam Jabatan Fungsional Auditor dan Jabatan Fungsional Pengawas Penyelenggaraan

Urusan Pemerintah di Daerah (P2UPD) yang berjumlah 32 orang berdasarkan survei yang peneliti lakukan di lapangan.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memeberikan data terkait kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang terdapat di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Purwakarta, diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kinerja auditor internal.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer.

Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2022:226) kuesioner yaitu:

“Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian”.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan.

3.5.1.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2022:193) validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien
- c. korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi *product moment*

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Jumlah Responden

3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi dari skor-skor yang telah diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Sugiyono (2022:193) mendefinisikan reliabilitas adalah sebagai berikut :

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu serta kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

- a. Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel
- b. Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r_b = Reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.5.1.2 Metode Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus di transformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Metethod of Successive Interval* (MSI).

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah Scale Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$$

3.5.1.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah yang sudah dikemukakan di BAB 1 sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Purwakarta.
2. Bagaimana Independensi Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Purwakarta.
3. Bagaimana Profesionalisme Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Purwakarta.
4. Bagaimana Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Kabupaten Purwakarta.

Adapun urutan analisis yang dilakukan oleh penulis, yaitu :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat

yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) skala likert sebagai berikut: “Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya nya masing – masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Menurut Sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”.

Tabel 3.6
Skor Kuesioner Berdasarkan Skala likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Memiliki	5
2	Setuju/Sering/Memiliki	4
3	Ragu-ragu/Kadang/Cukup Memiliki	3
4	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Memiliki	2
5	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Memiliki	1

Sumber: Sugiyono, (2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut :

$$\text{Untuk Variabel X} = \text{Me} \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = \text{Me} \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Y_i$ = Jumlah nilai Y ke-i samapai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah mendapat rata-rata (mean) dari variabel, kemeudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil kuesioner.

a. Variabel Kompetensi (X1)

Untuk variabel kompetensi auditor internal terdiri dari (10) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X₁) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor

tertinggi yaitu $(5 \times 10) = 50$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 10) = 12$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{50 - 10}{5} = 08,00$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kompetensi auditor internal (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Variabel Kompetensi Auditor Internal

Rentang Nilai	Kriteria
10,00 – 18,00	Tidak kompeten
18,01 – 26,00	Kurang Kompeten
26,01 – 34,00	Cukup Kompeten
34,01 – 42,00	Kompeten
42,01 – 50,00	Sangat Kompeten

- b. Untuk variabel independensi auditor internal terdiri dari (13) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 13) = 65$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 13) = 13$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{65-13}{5} = 10,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk independensi auditor internal (X₂) sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Independensi Auditor Internal

Rentang Nilai	Kriteria
13,00 – 23,40	Tidak Independen
23,41 - 33,80	Kurang Independen
33,81 – 44,20	Cukup Independen
44,21 – 54,60	Independen
54,61 – 65,00	Sangat Independen

c. Variabel Profesionalisme

Untuk variabel profesionalisme auditor internal yang terdiri dari (8) pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X₃) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 8) = 40$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 8) = 8$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Me = \frac{40-8}{5} = 6,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk profesionalisme auditor internal (X3) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Profesionalisme Auditor Internal

Rentang Nilai	Kriteria
08,00 – 14,40	Tidak Profesional
14,41 – 20,80	Kurang Profesional
20,81 – 27,20	Cukup Profesional
27,21 – 33,60	Profesional
33,61 – 40,00	Sangat Profesional

d. Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

Untuk variabel kinerja auditor internal yang terdiri dari (12) pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 12) = 60$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 12) = 12$, lalu kelas intervalnya sebesar.

$$Me = \frac{60-12}{5} = 9,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kinerja auditor internal (Y) sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Kriteria
Variabel Kinerja Auditor Internal**

Rentang Nilai	Kriteria
12,00 – 21,60	Tidak Baik
21,61 – 31,20	Kurang Baik
31,21 – 40,80	Cukup Baik
40,81 – 50,40	Baik
50,41 – 60,00	Sangat Baik

3.5.1.4 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Purwakarta.
2. Seberapa besar pengaruh independensi auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Purwakarta.

3. Seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Purwakarta.
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme auditor internal terhadap kinerja auditor internal pada Kantor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Purwakarta.

3.5.1.4.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-*t* satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga *t-hitung* setiap variabel independen atau membandingkan nilai *t-hitung* dengan nilai yang ada pada *t-tabel* maka H_a diterima dan sebaiknya *t-hitung* tidak signifikan dan berada dibawah *t-tabel*, maka H_a ditolak. Uji *t* atau parsial ini untuk melihat hubungan:

1. Kompetensi Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal
2. Independensi Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal
3. Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji *t* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji *t*, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n - k$

c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung $>$ t tabel

Terima H_0 (tolak H_a), jika t hitung $<$ t tabel

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t hitung dengan menggunakan statistik uji t , dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t -hitung dengan t -tabel



Gambar 3.2 uji t

Sumber : Sugiyono (2016:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts 22* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.1.4.2 Uji Simultan (F-test)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama- sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017 :257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

F_n = Nilai Uji F

r = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3.3 Uji F

Sumber: Sugiyono (2016:187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan

tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.1.4.3 Analisis Koefisien Kolerasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya. Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interprestasi Korelasi Interval Koefisien

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.1.4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial per sub variabel X terhadap Variabel Y, maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients beta dengan correlations (zero order)* yang mengacu pada hasil perhitungan menggunakan software SPSS for windows. Menurut Gujarati mengemukakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Adapun rumus koefisien determinasi secara Simultan menurut Sugiyono (2017:257) rumus determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.5.1.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Auditor Internal)

a = Bilangan Konstanta

b₁b₂b₃ = Koefisien Arah Garis

X₁ = Variabel Bebas (Kompetensi Auditor Internal)

X₂ = Variabel Bebas (Independensi Auditor Internal)

X₃ = Variabel Bebas (Profesionalisme Auditor Internal)

ε = Error

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H₀) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi kompetensi auditor internal dan profesionalisme auditor internal terhadap kinerja auditor internal dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0(\beta_1 = 0)$: Kompetensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

$H_a(\beta_1 \neq 0)$: Kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

$H_0(\beta_2 = 0)$: Independensi auditor internal tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

$H_a(\beta_2 \neq 0)$: Independensi auditor internal berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

Ho3($\beta_2 = 0$) : Profesionalisme auditor internal tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

Ha3($\beta_2 \neq 0$) : Profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

Ho3($\beta_3 = 0$) : Tidak terdapat pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme auditor internal secara simultan terhadap kinerja auditor internal.

Ha3($\beta_3 \neq 0$) : Terdapat pengaruh kompetensi auditor internal dan profesionalisme auditor internal secara simultan terhadap kinerja auditor internal.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala likert.